

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Peneliti telah melakukan pengumpulan data sekunder yang bersumber dari *annual report* (periode 2009-2019) pada website masing-masing Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Dari data tersebut, kemudian diolah oleh peneliti menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Berdasarkan output *Eviews*, hasil penelitian ini dijelaskan bahwa:

**A. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) dan CSR (*Corporate Social responsibility*) secara simultan terhadap ROA (*Return On Asset*).**

Profitabilitas seringkali digunakan pihak manajemen sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam operasionalnya selama periode tertentu. Selain itu, bagi para pemegang saham, analisis profitabilitas penting dilakukan karena mereka memperoleh pendapatan dalam bentuk deviden. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Asset*). ROA mengindikasikan efektifitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari seluruh asset atau sumberdaya yang dimiliki.

Berdasarkan hasil uji BAB IV, secara simultan variabel CAR (*Capital adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) dan CSR (*Corporate Social*

*responsibility*) memiliki pengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*). Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung yang lebih besar dari nilai F-tabelnya ( $22.83828 > 2.562$ ), dan jika dilihat nilai probabilitasnya menunjukkan nilai yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.0000 < 0.05$ ). Dari hasil tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Profit yang didapat bank dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, atau faktor yang berasal dari dalam perusahaan diantaranya adalah kualitas produk, bauran aktiva dan pasiva dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang mengindikasikan kecukupan modal, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yang mengindikasikan efektifitas operasional, dan NIM (*Nett Interest Margin*) mengindikasikan pendapatan operasi bersih atas aktiva produktif.

Sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) yang digunakan penelitian ini adalah reputasi. Reputasi merupakan tingkat kepercayaan pihak-pihak berkepentingan yang bersumber dari persepsi terhadap bank, yang dipengaruhi oleh pemberitaan media atau rumor, dan strategi komunikasi bank terkait<sup>114</sup>. CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan salah satu sarana perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat luas.

---

<sup>114</sup>“Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>

Melalui CSR, diharapkan mampu mencapai tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan tanpa mengabaikan para *stakeholder* dan lingkungan sekitar sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan atas kegiatan operasionalnya<sup>115</sup>.

Diterimanya hipotesis bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), artinya CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara bersama-sama akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Kelima variabel tersebut, jika dikelola dengan baik dan seimbang (antara faktor internal dan eksternal) maka akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba. Dengan adanya peningkatan laba, tentu akan berdampak pada kenaikan harga pasar, mengarah pada peningkatan modal.<sup>116</sup>

Berdasarkan Tabel 4.7 pada BAB IV, hasil koefisien determinasi sebesar 0.763889. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam model regresi mampu menjelaskan 76.38% terhadap variabel terikatnya yaitu ROA (*Return on Asset*). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi.

---

<sup>115</sup>Mega Karunia Rosdwianti, et.al, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.38, No.2.2016.

<sup>116</sup> Charles H. Gibson, *Financial Reporting & Analysis Using Financial Accounting Information*. (Ohio: South-Western Cengage Learning, 2009), hlm.297.

**B. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*).**

Berdasarkan hasil uji pada BAB IV, di tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y atau ROA (*Return On Asset*).

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP, nilai CAR didapat dari hasil pembagian dari modal dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Kredit merupakan aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar, dan juga memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan bank. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan CAR berfungsi sebagai penyangga atas risiko-risiko yang mungkin akan dialami bank atas kegiatannya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmi dan Anggraini<sup>117</sup> serta Adzani,et.al,<sup>118</sup> yang menyatakan bahwa peningkatan rasio CAR memiliki kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal tinggi memiliki kemampuan untuk memperoleh profit yang lebih besar dibanding dengan bank yang tingkat kecukupan modalnya lebih rendah.

---

<sup>117</sup>Nurul Rahmi, Ratna Anggraini, "Pengaruh CAR, BOPO NPF dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah", *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol.8 No.2*, 2013.

<sup>118</sup>Nurul Adzani, et.al, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank-Bank Umum yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017)", *IKRAITH-humaira Vol 2, No 3*. November 2018.

Namun demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mawardi<sup>119</sup>, Harun<sup>120</sup>, Pinasti dan Mustikawati<sup>121</sup> yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa kenaikan CAR tidak berpengaruh terhadap penurunan ROA.

### C. Pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA (*Return On Asset*).

Berdasarkan hasil uji pada BAB IV, di tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel NIM (*Net Interest Margin*) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

NIM adalah rasio yang mengindikasikan pendapatan operasional bersih rata-rata aktiva produktifnya<sup>122</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio NIM yang dicapai bank, berarti kinerja manajemen bank bersangkutan semakin baik dalam mengelola aktiva produktifnya terutama dalam pembiayaan. Semakin meningkat pendapatan bersih yang didapat bank atas aktiva produktifnya, dapat memberikan kontribusi pada profitabilitas perusahaan.

Diterimanya hipotesis bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA, artinya jika rasio NIM meningkat (laba yang diperoleh perusahaan atas aktiva produktifnya meningkat dan semakin baik), maka akan berpengaruh

---

<sup>119</sup>Wisnu Mawardi, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan asset dibawah 1 triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi FE Undip Vol.14 No.1*, Juli 2015.

<sup>120</sup>Usman Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, Terhadap ROA", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol4, No.1*, 2016.

<sup>121</sup>Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015", *Jurnal Nominal Vol.7 No.1*, 2018.

<sup>122</sup> Rianto dan Yuke, *Manajemen Risiko Perbankan...*, hlm.243.

terhadap profitabilitasnya yang akan semakin meningkat pula. Dan sebaliknya, jika NIM menunjukkan penurunan, maka akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas yang diperoleh suatu bank. Dengan demikian, diharapkan kedepannya bank syariah mampu mempertahankan dan meningkatkan perolehan laba dengan mengelola aktiva produktif seefektif dan seefisien mungkin.

Selama periode penelitian 2009-2019, pada grafik 4.3 di BAB IV, Rasio NIM pada sampel penelitian cenderung mengalami penurunan. Selain mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya, NIM juga mencerminkan risiko pasar yang diakibatkan oleh perubahan pasar yang dapat merugikan bank dan hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh bank. Risiko pasar dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dialami bank dimana kondisi atau keadaan pasar diluar dari jangkauan perusahaan, contohnya seperti kebijakan pemerintah atau regulasi, perubahan teknologi, persaingan, dan juga reputasi.<sup>123</sup>

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu dari Adzani.et.al<sup>124</sup>, Mawardi<sup>125</sup>, Harun<sup>126</sup>, Puspitasari<sup>127</sup>, Luh Nadi<sup>128</sup>,serta Pinasti

---

<sup>123</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risik.* (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm.145.

<sup>124</sup> Nurul Adzani, et.al, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank-Bank Umum yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017)". *IKRAITH-humaira Vol 2, No 3.* November 2018.

<sup>125</sup> Wisnu Mawardi, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan asset dibawah 1 triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi FE Undip Vol.14 No.1*, Juli 2015.

<sup>126</sup> Usman Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, Terhadap ROA", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol4, No.1*, 2016.

<sup>127</sup> Diana Puspitasari, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*, (Semarang: Tesis, tidak diterbitkan, 2009).

dan Mustikawati yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan rasio NIM, akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*).

**D. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*).**

Berdasarkan hasil uji pada BAB IV pada tabel 4.9, di dapat diketahui bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

Dilihat dari data penelitian, diantara lima bank yang dijadikan sampel, terdapat 3 bank yang nilai rata-rata rasio BOPO (selama periode 2009-2019) tergolong tinggi yaitu diatas 90%. Ketiga bank tersebut adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 96.88%, BRI Syariah sebesar 94.98%, dan Bank Muamalat sebesar 93.58%,. Angka tersebut menunjukkan bahwa bank kurang tepat guna dan berhasil guna dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA artinya adalah setiap kenaikan BOPO akan berdampak pada penurunan ROA. Semakin tinggi rasio BOPO suatu bank berarti semakin tidak efisien kegiatan operasinal bank atas biaya yang dikeluarkan dan berakibat profitabilitas bank semakin menurun.

---

<sup>128</sup>Luh Nadi, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Universitas Pamulang Banten* Vol.4 No.2, 2016.

Setiap manajemen bank pasti telah merancang strategi dan prediksi sebelum menjalankan operasionalnya, tujuannya tentu agar memperoleh pendapatan sebesar mungkin dengan biaya seminimal mungkin. Apabila bank dihadapkan dengan berbagai macam risiko akan mempengaruhi biaya. Biaya operasional yang dikeluarkan mengalami peningkatan, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan maka akan berdampak pada menurunnya laba sebelum pajak dan berimbas pada penurunan ROA. Kondisi tersebut bisa dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya seperti meleset dari prediksi ataupun keadaan-keadaan tak terduga yang berada diluar kendali bank. Beban yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan juga profit yang dimiliki bank.<sup>129</sup>

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adzani,et,al<sup>130</sup>, Mawardi<sup>131</sup>, Harun<sup>132</sup>, Puspitasari<sup>133</sup>, serta Pinasti dan Mustikawati<sup>134</sup>. Penelitiann terebut menyatakan bahwa semakin besar nilai rasio BOPO suatu bank, akan mempengaruhi penurunan profitabilitas. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efektif kegiatan operasional yang dilakukan bank

---

<sup>129</sup> Nurul Adzani,et.al, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank-Bank Umum yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017)”.*IKRAITH-humaira Vol 2, No 3*. November 2018.

<sup>130</sup> *Ibid.*

<sup>131</sup> Wisnu Mawardi, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan asset dibawah 1 triliun)”, *Jurnal Bisnis Strategi FE Undip Vol.14 No.1*, Juli 2015.

<sup>132</sup> Usman Harun, “Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, Terhadap ROA”, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol4, No.1*, 2016.

<sup>133</sup> Diana Puspitasari, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*, (Semarang: Tesis, tidak diterbitkan, 2009).

<sup>134</sup> Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati, “Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015”, *Jurnal Nominal Vol.7 No.1*, 2018.

dan berakibat menurunnya profitabilitas. Biaya operasional yang dikeluarkan, seharusnya diimbangi dengan perolehan pendapatan yang sesuai.

**E. Pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap ROA (*Return On Asset*).**

Berdasarkan hasil uji pada BAB IV, di tabel 4.14 dapat diketahui bahwa variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio CSR, akan berdampak pada reputasi perusahaan dan meningkatkan loyalitas konsumen, penjualan bank juga meningkat, yang akan berpengaruh pada perolehan profitabilitas bank (ROA). Jika diperhatikan pada grafik 4.5 pada BAB IV, perkembangan CSR pada sampel selama periode 2009-2019 cenderung mengalami naik turun. Diantara kelima bank yang dijadikan sampel, Bank Syariah Mandiri memiliki rata-rata rasio CSR tertinggi selama periode penelitian.

CSR yang terstruktur, sistematis dan berkesinambungan guna mencapai kesuksesan finansial, dapat memberikan *value added* bagi *stake holder*<sup>135</sup>. Hubungan yang terjalin baik antara perusahaan dengan *stakeholdernya* akan berdampak pada reputasi bank tersebut. Investor akan melirik perusahaan yang memiliki reputasi baik, karena semakin baik reputasi perusahaan maka semakin tinggi pula loyalitas konsumen. Tingginya

---

<sup>135</sup> Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility Edisi 2*. (Expert: Yogyakarta, 2018), hlm.66.

loyalitas konsumen, penjualan bank juga meningkat, dan berpengaruh pada perolehan profit. Selain itu, apabila tingkat imbalan besar maka berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan di pasar saham. Pelaksanaan CSR bukan semata-mata untuk menggugurkan kewajiban regulasi, namun juga untuk kelangsungan perusahaan jangka panjang (*sustainable development*), mencari keuntungan tanpa mengabaikan sisi *stakeholdernya*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu dari Hikmah<sup>136</sup>. Hikmah dalam penenlitiannya menyatakan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan nilai profitabilitas tinggi, cenderung mampu meningkatkan pertumbuhan profitnya sendiri. Selain itu, pengungkapan CSR perusahaan tidak banyak mengungkapkan aktivitas-aktivitas perusahaan dalam memperoleh profit. Sehingga, hubungan baik yang terjalin antara masyarakat dan perusahaan melalui CSR tidak mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas suatu bank.

Hasil yang berbeda juga ditunjukkan penelitian yang dilakukan Rahmi dan Anggraini<sup>137</sup>. yang menyatakan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Menurut Rahmi dan Anggraini, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR

---

<sup>136</sup> Aristya Hikmah, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Ijarah dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*.(Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan,2020).

<sup>137</sup> Nurul rahmi, Ratna Anggraini,"Pengaruh CAR,BOPO NPF dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah",*Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol.8 No.2*, 2013.

(*Corporate Social Responsibility*) akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rini dan Rahayu<sup>138</sup>, Hikmah<sup>139</sup>, serta Rosdwianti et.al<sup>140</sup>, menyatakan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan perusahaan dapat membangun reputasi dan citra positif yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

---

<sup>138</sup>Sarjana Rini dan Bakti Sri Rahayu, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Pengungkapan CSR Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2013", *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.11 No.2*. 2015.

<sup>139</sup> Aristya Hikmah, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Ijarah dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020).

<sup>140</sup> Mega Karunia Rosdwianti, et.al, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.38, No.2*. 2016.